

SKRIPSI 54

**EVALUASI ARSITEKTUR SENSORIK
TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME
DI SEKOLAH ALAM PKBM ALFA OMEGA
DI TANGERANG**



**NAMA : GRACIELLA
NPM : 6111901130**

PEMBIMBING: Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M. T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**EVALUASI ARSITEKTUR SENSORIK
TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME
DI SEKOLAH ALAM PKBM ALFA OMEGA
DI TANGERANG**



**NAMA : GRACIELLA
NPM : 6111901130**

PEMBIMBING:


Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T

PENGUJI :


Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M. M., M. T.


Caecilia Srikanti Wijayaputri, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program
Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

BANDUNG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Graciella

NPM : 6111901130

Alamat : Jl. Petojo VI No. 17, RT 04/ RW 004, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Judul Skripsi : Evaluasi Arsitektur Sensorik Terhadap Perkembangan Anak-anak Penyandang Autisme di Sekolah Alam PKBM Alfa Omega

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2023



Graciella

ABSTRAK

EVALUASI ARSITEKTUR SENSORIK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME Studi Kasus : Sekolah Alam PKBM Alfa Omega di Tangerang

**Oleh
Graciella
NPM 6111901130**

Autisme menjadi sebuah isu masalah kesehatan yang memprihatinkan di seluruh dunia. Angka kenaikan jumlah autisme terus meningkat di Indonesia. Autisme adalah sebuah gangguan perkembangan yang kompleks pada anak dengan gejala utamanya adalah kesulitan dalam komunikasi dan fokus. Sesuai dengan UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas berisi tentang kesetaraan hak untuk mendapat pendidikan bermutu dalam segala jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Arsitektur sebagai salah satu cara berkomunikasi lewat gubahan memiliki peran penting dalam pendidikan bagi kaum penyandang autisme. Pendidikan menjadi salah satu solusi untuk perkembangan anak-anak penyandang autisme. Namun dewasa ini arsitektur sekolah kurang memperhatikan dalam aspek arsitektur sensorik yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Untuk menelusuri kesesuaian antara arsitektur dengan fungsi sekolah sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak penyandang autisme, maka penelitian akan mengobservasi aspek-aspek arsitektur sensorik di sekolah. Indikator kesesuaian akan berdasarkan pada teori Indeks Autisme ASPECTSS™. Terdapat 7 aspek perancangan yang akan dievaluasi, yaitu aspek akustik, aspek rangkaian spasial, ruang escape space, elemen pembatas fungsi, zona transisi, zona sensori, dan keselamatan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode penelitian observasi dan deskripsi secara analitis. Parameter analisis mengacu kepada 7 poin pada indeks autisme ASPECTSS™ yang ada pada arsitektur sekolah Alam PKBM Alfa Omega.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Sekolah Alam PKBM Alfa Omega sudah cukup baik dalam memenuhi standar-standar perancangan spasial untuk anak-anak penyandang autisme. Namun dalam aspek keamanan dan keselamatan masih kurang memenuhi.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran arsitektur pendidikan mengenai pentingnya aspek-aspek sensorik dalam bangunan dan ruangan. Aplikasi teori arsitektur sensorik akan memberikan perbedaan perkembangan bagi anak-anak penyandang autisme.

Kata-kata kunci : evaluasi, arsitektur, autisme, sekolah, sensorik, perkembangan, stimulasi.

ABSTRACT

***SENSORY ARCHITECTURE EVALUATION OF
DEVELOPMENT
FOR CHILDREN WITH AUTISM
CASE STUDY : ALFA OMEGA SCHOOL IN TANGERANG***

***By :
Graciella
NPM 6111901130***

Autism is a health problem that is of concern throughout the world. The rate of increase in the number of autism continues to increase in Indonesia. Autism is a complex developmental disorder in children with the main symptoms being difficulty with communication and focus. In accordance with Law no. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities contains equal rights to receive quality education in all types, paths, and levels of education. Architecture as a way of communicating through composition has an important role in education for people with autism. Education is one of the solutions for the development of children with autism. However, nowadays school architecture pays less attention to aspects of sensory architecture which are very important for children's development.

To explore the compatibility between architecture and the function of schools as places of education for children with autism, the research will observe aspects of sensory architecture in schools. The suitability indicator will be based on the theory of the ASPECTSS™ Autism Index. There are 7 design aspects that will be evaluated, namely acoustic aspects, spatial series aspects, escape spaces, function limiting elements, transition zones, sensory zones, and safety.

Analysis was carried out using observational research methods and analytical descriptions. The analysis parameters refer to 7 points on the ASPECTSS™ autism index in the Alfa Omega PKBM Alam school architecture.

The evaluation results show that the PKBM Alfa Omega Natural School is good enough to meet the spatial design standards for children with autism. But in terms of security and safety is still lacking.

This research can increase the awareness of educational architecture regarding the importance of sensory aspects in buildings and rooms. The application of sensory architecture theory will make a difference in the development of children with autism.

Keywords : evaluation, architecture, autism, school, sensory, development, stimulation.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6.1. Ruang Lingkup Aspek.....	5
1.6.2. Ruang Lingkup Fisik.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Pembahasan.....	8
2. KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN	9
2.1. Kajian Teoritik.....	9
2.1.1. Sensorik dalam Autisme	9
2.1.2. Arsitektur Sensorik	11
2.1.3. Arsitektur Sekolah Untuk Autisme.....	15
2.2. Metode Penelitian	25
2.2.1. Jenis Penelitian	25

2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	26
2.2.4. Jenis Data.....	26
2.2.5. Metode Analisis Data.....	26
2.2.6. Langkah Penelitian	26
3. ARSITEKTUR SEKOLAH ALAM PKBM ALFA OMEGA DI TANGERANG	28
3.1. Data Objek.....	32
3.2. Letak Geografis.....	58
3.3. Kondisi Lingkungan	62
3.4. Arsitektur Sekolah PKBM Alfa Omega	63
3.4.1. Tata Massa Sekolah PKBM Alfa Omega.....	63
3.4.2. Program Ruang.....	67
3.4.3. Zonasi Stimulasi.....	72
3.4.5. Struktur dan Konstruksi Bangunan Sekolah PKBM Alfa Omega.....	82
a. Struktur dan Konstruksi Kepala	83
b. Struktur dan Konstruksi Badan	84
c. Struktur dan Konstruksi Kaki	85
3.4.6. Material	86
3.5. Analisa dan Pembahasan	91
3.5.1. Hasil Observasi	91
3.5.2. Analisa Perilaku Respon Stimulasi Anak.....	96
3.5.2.1. Akustik	96
4. KESIMPULAN DAN SARAN	118
4.1. Kesimpulan	118
4.1.1. Pertanyaan Penelitian 1 : Bagaimana arsitektur sensorik dapat mempengaruhi pemulihan penyandang autisme?.....	118
4.1.2. Pertanyaan Penelitian 2 : Bagaimana evaluasi arsitektur sensorik terhadap perkembangan anak-anak penyandang autisme di Sekolah Alam PKBM Alfa Omega di Tangerang?	119
4.2. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA 120



DAFTAR GAMBAR

gambar 1.1. Diagram Kerangka Penelitian.....	28
gambar 2.1. Kerangka Teoritik.....	30
gambar 2.2. Pembagian Zonasi pada Rencana Tapak	38
gambar 2.3. Desain Untuk Autisme.....	41
gambar 3.1. Sekolah PKBM Alfa Omega	50
gambar 3.2. Sekolah PKBM Alfa Omega	51
gambar 3.2 Kondisi Ekosistem Rawa dan Sawah Di Sekitar Objek.....	52
gambar 3.3. Kondisi Ekosistem Rawa Dan Sawah Di Sekitar Objek.....	52
gambar 3.4. Jembatan Persahabatan yang terbuat dari anyaman bambu	53
gambar 3.5. Jembatan akses masuk yang terbuat dari bambu	54
gambar 3.6. Sekolah Alfa Omega.....	55
gambar 3.7. Rencana Tapak.....	56
gambar 3.8. Denah Lantai Dasar	56
gambar 3.9. Potongan	57
gambar 3.10. Tampak	58
gambar 3.11. Peta Lokasi Sekolah Alam PKBM Alfa Omega	58
gambar 3.12. Kondisi Jalan Belimbing Raya	59
gambar 3.13. Kondisi Batas Utara.....	60
gambar 3.14. Kondisi Batas Selatan	60
gambar 3.15. Kondisi Batas Barat	61
gambar 3.16. Kondisi Batas Timur	61
sumber : google.com.....	61
gambar 3.17. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang	62
gambar 3.18. Rencana Blok Sekolah Alfa Omega	64
gambar 3.19. Bangunan Sekolah yang Berdiri di Atas Rawa.....	64
gambar 3.20. Lobby Utama	65
gambar 3.21. Rumah Roti.....	65

gambar 3.22. Bangunan Aula	66
gambar 3.23. Ruang Aula	66
gambar 3.24. Zonasi Rencana Tapak.....	68
gambar 3.25. Ruang Kelas Terapi Stimulasi	69
gambar 3.26. Ruang Kelas Terapi Motorik	69
Gambar 3.27. Ruang Amphitheater Outdoor.....	70
gambar 3.28. Zonasi Lantai 01	71
gambar 3.29. Zonasi Stimulasi Lantai Dasar.....	73
gambar 3.30. Koridor Sirkulasi Ruang Transisi	74
gambar 3.31. Simpul Ruang Transisi	75
sumber : archdaily.com.....	75
gambar 3.32 Zonasi Stimulasi Lantai 01	76
gambar 3.33. Koridor Lantai 01	77
gambar 3.34. Ruang Kelas “I Can”	78
gambar 3.35. Ruang Kelas Tingkat SD	78
gambar 3.36. Ruang Kelas Tingkat SD	79
gambar 3.37 Ruang Kelas.....	80
gambar 3.38. Ruang Terbuka Antara Massa.....	81
gambar 3.39. Massa Sekolah	82
gambar 3.40. Struktur dan Konstruksi Atap Bangunan Sekolah	83
gambar 3.41. Isometri Terurai Atap Bangunan	83
gambar 3.42. Dinding Bata Melengkung.....	84
gambar 3.43. Isometri Terurai Dinding	84
gambar 3.44. Pondasi Umpak Beton	85
gambar 3.45. Bambu Tancap Sebagai Bagian Kaki Jembatan	86
gambar 3.46. Lapisan Atap dari Bagian Dalam.....	87
gambar 3.47. Bagian Badan Bangunan.....	88
gambar 3.48. Bagian Badan Bangunan.....	89
gambar 4.1. Diagram Pergerakan Anak di Ruang Terapi Wicara	94

gambar 4.2. Ruang Terapi Motorik	94
gambar 4.3. Ruang Kelas Terapi I Can.....	96
gambar 4.4. Ruang Kelas.....	97
gambar 4.5. Zona Bising Pada Lokasi.....	98
gambar 4.6. Sirkulasi.....	99
gambar 4.7. Ruang Kelas SD.....	100
gambar 4.8. Ruang Terapi Wicara.....	100
gambar 4.9. Pencahayaan di Ruang Terapi Wicara	101
gambar 4.10. Pencahayaan di Ruang Kelas.....	101
gambar 4.11. Ruang Terapi Psikomotorik.....	102
gambar 4.12. Ruang Konsultasi Orang Tua.....	102
gambar 4.13. Denah Letak Toilet dan Gudang Lantai Dasar	103
gambar 4.14. Denah Letak Toilet dan Gudang Lantai 01.....	104
gambar 4.15. Ruang Escape Room.....	105
gambar 4.16. Jalur Akses Difabel.....	106
gambar 4.17. Sirkulasi Lantai Dasar.....	107
gambar 4.18. Sirkulasi Lantai 01.....	107
gambar 4.19. Susunan Dalam Ruang Kelas.....	107
gambar 4.20. Lobby.....	108
gambar 4.21. Jembatan Penghubung	108
gambar 4.22. Dinding Toilet.....	108
gambar 4.23. Tanah Rumput Tempat Bermain.....	109
gambar 4.24. Jembatan Bambu Anyam.....	109
gambar 4.25. Perbedaan Elevasi Antara Ampiteater dengan Sirkulasi	110
gambar 4.26. Perbedaan Elevasi Antara Ruang Kelas dengan Sirkulasi.....	110
gambar 4.27. Zonasi Transisi pada Lantai Dasar.....	111
gambar 4.28. View Pada Zonasi Transisi pada Lantai Dasar	112
gambar 4.29. Zonasi Transisi pada Lantai 01	112
gambar 4.30. View Pada Zonasi Transisi pada Lantai 01	112

gambar 4.31. Pembagian Zonasi Stimulasi pada Lantai Dasar.....	114
gambar 4.32. Pembagian Zonasi Stimulasi pada Lantai 01	114
gambar 4.33. Akses Difabel.....	115
gambar 4.34. Jalur Evakuasi Bencana	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Teknik Pengumpulan Data	47
Tabel 4.1. Analisis Akustik Pada Spasial Sekolah Alam PKBM Alfa Omega	96
Tabel 4.2. Analisis Rangkaian Spasial Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega	99
Tabel 4.3. Analisis Evaluasi Escape Space Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega...	105
Tabel 4.4. Analisis Evaluasi Elemen Pembatas Fungsi Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega	106
Tabel 4.5. Analisis Evaluasi Zona Transisi Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega...	111
Tabel 4.6. Analisis Evaluasi Zona Sensori Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega ...	113
Tabel 4.7. Analisis Evaluasi Keselamatan dan Keamanan Pada Sekolah Alam PKBM Alfa Omega	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	101
Lampiran 2.....	102
Lampiran 3.....	106
Lampiran 4.....	107
Lampiran 5.....	108
Lampiran 6.....	109
Lampiran 7.....	109
Lampiran 8.....	109
Lampiran 9.....	109
Lampiran 10.....	109
Lampiran 11.....	109
Lampiran 12.....	109
Lampiran 13.....	109
Lampiran 14.....	110
Lampiran 15.....	110
Lampiran 16.....	110
Lampiran 17.....	110
Lampiran 18.....	110
Lampiran 19.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan autisme di Indonesia kini menjadi situasi yang memprihatinkan. Pada tahun 2012, sebuah organisasi bernama CDC di Amerika Serikat menyatakan bahwa setiap 88 anak terdapat 1 orang anak autis diantaranya. Angka ini terus meningkat hingga pada tahun 2014, di setiap 68 anak ditemukan 1 anak autis. Sedangkan di Indonesia, angka jumlah autisme juga meningkat setiap tahunnya. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memperkirakan ada sebanyak 2,4 juta orang yang menderita autisme di Indonesia dengan penambahan sebanyak 500 orang per tahun. Namun kondisi jumlah penyandang autisme semakin parah jumlahnya sejak masa pandemi COVID-19 karena banyak anak-anak sulit mendapatkan pendidikan serta pengobatan.

Autis berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri dan kata *isme* berarti aliran. Sehingga autisme berarti sebuah paham yang hanya tertarik pada dunia sendiri. Autis adalah gangguan perkembangan yang mencakup bidang komunikasi, interaksi, serta perilaku yang luas dan berat. Beberapa penyebabnya adalah gangguan pada perkembangan syaraf pusat yang dapat mengganggu fungsi otak. Autisme merupakan gangguan dalam perkembangan yang kompleks pada anak. Gangguan ini sudah dapat terlihat pada anak sejak usianya 3 tahun. Kondisinya membuat anak sulit dalam berkomunikasi maupun mengemukakan keinginannya sehingga mengganggu dalam interaksinya kepada orang lain. Hasil survey menyatakan bahwa perbandingan penyandang autisme sebesar 3:1 untuk anak laki-laki dan perempuan, sehingga anak laki-laki cenderung lebih rentan terhadap autisme dibandingkan dengan perempuan.

Penyandang autisme termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Di Indonesia sendiri pemerintah juga menyediakan

wadah khusus dalam menangani masalah pendidikan anak penyandang autisme yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara regulasi, di Indonesia juga terdapat beberapa undang-undang tentang pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan khusus dan anak-anak penyandang autisme. UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas berisi tentang kesetaraan hak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan bermutu di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Selain itu terdapat Peraturan Menteri Pendidikan No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif untuk para anak-anak kebutuhan khusus. Namun peraturan menteri ini belum terlaksana secara efektif karena kurangnya komitmen dari pemerintah. Pendidikan inklusif menjadi salah satu alternatif bagi ABK selain sekolah SLB. Sistem pendidikan sekolah inklusif ini merupakan sekolah formal yang menyesuaikan dengan kurikulum yang ada serta pembelajaran bersama dengan peserta didik pada umumnya. Namun, bagi ABK akan ada masing-masing 1 guru pendamping selama proses pembelajaran.

Perbedaan perilaku antara anak penyandang autisme dibandingkan dengan anak normal adalah, anak autisme cenderung lebih suka menyendiri, menghindari kontak mata, dan tidak tertarik untuk bermain dengan temannya. Sedangkan anak normal pada umumnya akan cenderung menyukai dunia di luar dirinya sendiri, suka bermain, dan sering terjadi kontak mata dengan orang lain. Dalam bidang kognitif, anak autis cenderung jarang bekerja sama dalam belajar, serta memiliki daya tangkap yang lambat. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan perilaku kognitif pada anak normal lainnya. Sehingga dalam proses bimbingannya, anak autis memerlukan dampingan dan bimbingan dari guru, orangtua, dan lingkungan untuk menyesuaikan dan mendukung dalam perkembangannya.

Karakteristik yang umumnya terjadi dengan anak penyandang autisme adalah kesulitan dalam membina hubungan sosial, berkomunikasi, serta sulit memahami emosi orang lain. Autisme bukan penyakit jiwa, melainkan sebuah gangguan yang terjadi pada otak sehingga otak tidak dapat berfungsi secara normal. Gejala-gejala autisme sebenarnya sudah muncul sejak anak berusia 30 bulan, namun hal ini sulit dipahami oleh

orang tua karena di usia tersebut anak-anak cenderung sedang asik dengan dunianya sendiri. Penyandang autisme juga mengalami masalah dalam belajar, komunikasi, dan bahasa.

Indikasi autisme lain dapat dilihat dari kondisi otak yang berbeda dari anak-anak normal lainnya. Pada anak penyandang autisme zat putih pada otak yang berisi serat-serat penghubung neuron ini memiliki wilayah terpisah dalam otak berkembang selama 9 bulan, kemudian berhenti. Pada usia anak 2 tahun, zat putih ini ditemukan kelebihan di beberapa bagian otak dan wilayah asosiasi yang terjadi pemrosesan tingkat tinggi. Selain zat putih, pertumbuhan pada otak juga mengalami perbedaan, yakni lingkaran kepala bayi penyandang autisme memiliki diameter yang lebih kecil dibandingkan bayi normal pada umumnya. Namun di usia 1-2 bulan, otak tiba-tiba bertumbuh dengan pesat dan akan menurun di usia 2-4 tahun. Akibatnya ukuran otak anak penyandang autisme yang berusia 5 tahun akan memiliki ukuran yang kurang lebih sama dengan otak anak normal usia 13 tahun.

Beberapa penyebab eksternal lainnya adalah virus, seperti rubela, toxo, herpes, jamur, nutrisi buruk, pendarahan, dan keracunan makanan saat hamil. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sel otak pada bayi atau janin. Sehingga dapat disimpulkan terdapat banyak faktor dan penyebab seorang anak dapat menderita autisme, sebagian besar karena faktor genetik dan lingkungan di sekitarnya.

Autisme dapat ditangani dengan terapi yang dilakukan secara berkala. Dibutuhkan juga dampingan dan bimbingan khusus dari orang tua maupun terapis. Terdapat juga pemberian obat-obatan, gizi makanan tertentu, dan penggunaan alat bantu. Namun yang terpenting adalah lingkungan yang mendukung serta perlunya dampingan dari orang tua serta orang-orang sekitar yang mendukung.

Pendidikan juga menjadi salah satu media utama dalam penanganan terhadap anak penyandang autisme. Di Indonesia sendiri terdapat program pembelajaran individual (PPI) yang merupakan suatu program pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya. Program ini terbagi menjadi dua, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. PPI ini merupakan

model pembelajaran siswa siswi berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah reguler. Namun yang membedakan adalah mereka memiliki guru pendamping khusus, orang tua, terapis, dan ahli-ahli yang terkait. Sistem kurikulum pembelajaran juga disesuaikan dengan kecerdasan intelektual mereka. Apabila kecerdasannya dibawah rata-rata maka tingkat kesulitannya juga akan diturunkan. Strategi pembelajaran memiliki prinsip kemudahan, bertahap, konkrit, dan berulang.

Arsitektur sebagai salah satu cara berkomunikasi lewat gubahan memiliki peran penting dalam pendidikan bagi kaum penyandang autisme. Sebagian besar sekolah di Indonesia kurang bisa mendukung perkembangan anak-anak penyandang autisme dari segi arsitekturnya, Wujud ruang yang terbentuk akan menjadi lingkungan dan wadah kehidupan sosial yang dilalui oleh penyandang autisme tersebut. Indra visual menjadi salah satu cara utama dalam integrasi komunikasi dalam arsitektur. Selain itu terdapat indra peraba yang berperan penting dalam penghubung secara langsung antara penyandang autisme dengan lingkungannya.

Salah satu sekolah yang sekaligus menjadi tempat terapi bagi anak penyandang autisme adalah Sekolah Alam PKBM Alfa Omega. Dengan memiliki desain yang memacu ke 5 indra pada anak-anak serta sirkulasi yang memberikan sebuah pengalaman ruang dan psikologis pada anak-anak murid. Untuk itu, dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi keterkaitan antara peran arsitektur terhadap anak-anak penyandang autisme.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka penelitian ini akan fokus kepada bagaimana arsitektur dapat berperan sebagai sebuah ruang yang dapat membantu anak-anak penyandang autisme dapat pulih serta evaluasi kesesuaian arsitektur bangunan Sekolah Alam PKBM Alfa Omega terhadap penggunaannya yakni anak penyandang autisme.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana arsitektur sensorik dapat mempengaruhi pemulihan penyandang autisme?
2. Bagaimana evaluasi arsitektur sensorik terhadap perkembangan anak-anak penyandang autisme di Sekolah Alam PKBM Alfa Omega di Tangerang?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi kesesuaian arsitektur sensorik berupa sebuah sekolah inklusif dengan kebutuhan ruang anak-anak penyandang autisme sehingga dapat diketahui efektivitas spasial sekolah terhadap perkembangan anak-anak penyandang autisme.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Keterkaitan Arsitektur dan Fungsi dengan menggunakan Bangunan Sekolah Alfa Omega sebagai objek studi bertujuan untuk :

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai arsitektur bangunan sekolah yang sekaligus berfungsi sebagai tempat terapi bagi anak-anak penyandang autisme.
2. Memahami bahwa arsitektur berperan penting dalam pemulihan seorang anak penyandang autisme
3. Memahami bahwa ruang dan organisasi spasial sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak-anak penyandang autisme.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Aspek

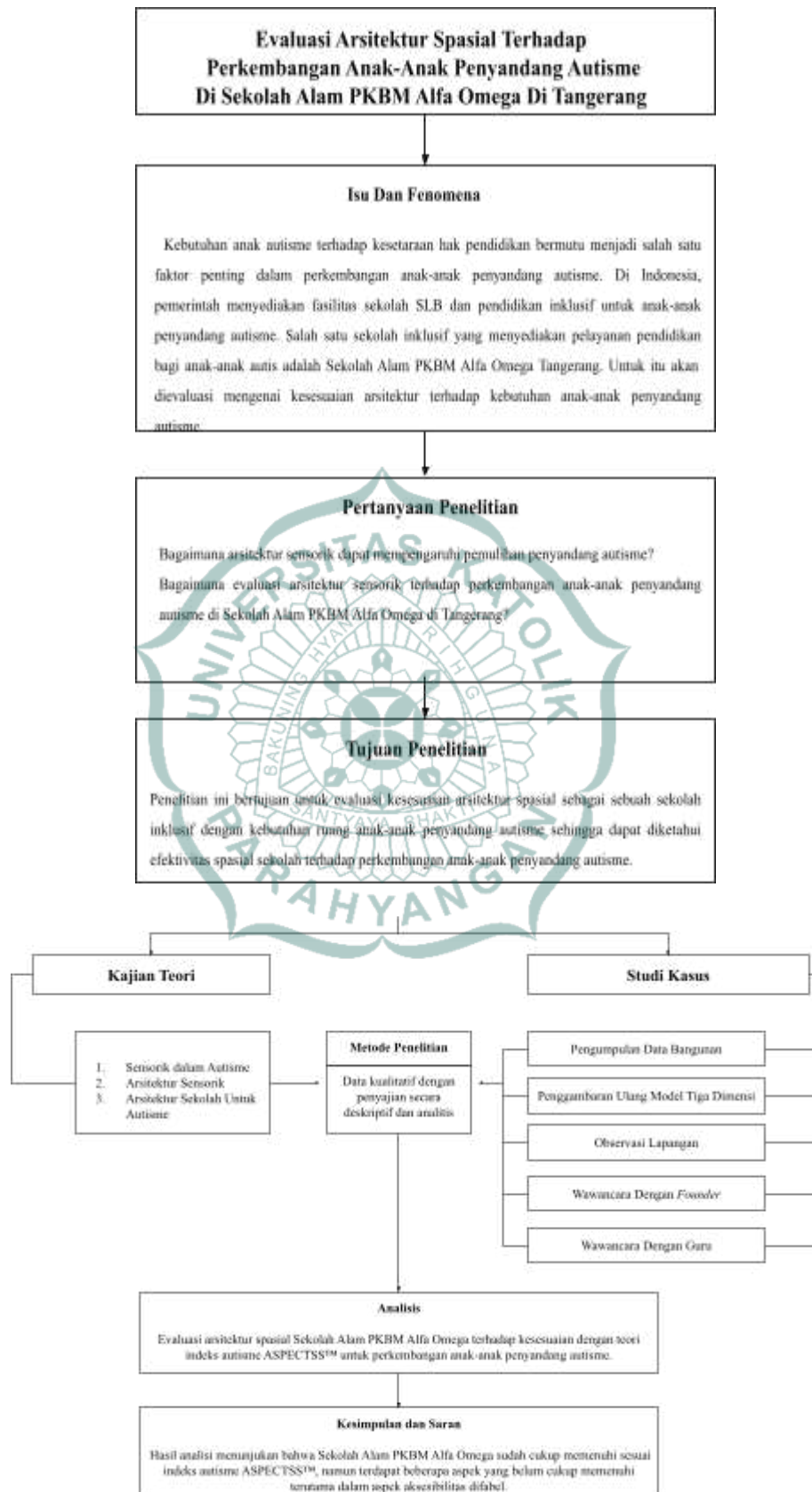
Pembahasan pada penelitian ini terbatas hanya pada elemen arsitektur dengan keterkaitannya kepada pengguna bangunan tersebut yaitu anak-anak penyandang autisme

1.6.2. Ruang Lingkup Fisik

Penelitian terbatas pada pembahasan elemen arsitektur yaitu sirkulasi, organisasi ruang, material, serta lanskapnya dengan keterkaitannya kepada anak-anak penyandang autisme



1.7. Kerangka Penelitian



gambar 1.1. Diagram Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian dikelompokkan menjadi 5 bab dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari teori-teori pendukung dalam pembahasan penelitian yang disunting dari sumber berupa buku, jurnal penelitian, serta literatur lainnya untuk digunakan pada tahap analisis penelitian. Selain itu terdapat metode penelitian yang berisi informasi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, dan metode analisis data.

BAB III : ARSITEKTUR SEKOLAH ALAM PKBM ALFA OMEGA DI TANGERANG

Bab ini terdiri dari kajian arsitektur objek studi dengan data-data informasi berupa konsep, gambar kerja, letak geografis dan kondisi lingkungan objek, tata massa, program ruang, pembagian zonasi, struktur serta informasi mengenai penggunaan material.

BAB IV : ANALISA EVALUASI SPASIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK-ANAK PENYANDANG AUTISME DI SEKOLAH ALAM PKBM ALFA OMEGA DI TANGERANG

Bab ini terdiri dari penjabaran hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan terhadap objek studi berdasarkan indeks autisme ASPECTSS™. Penyajian data secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan tahap akhir dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.